

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran di kelas sehingga proses dan hasil pembelajaran siswa semakin meningkat. Menurut Stephen Kemmis (1983) dalam David Hopkins (1993:44) '*action research*' adalah '*A form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including education) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of this practices, and (c) the situations which practices are carried out.*'

Dari definisi tersebut di atas, dalam konteks kependidikan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki *rasionalitas* dan keadilan tentang (a) praktek-praktek kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi di mana praktek-praktek tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas sangat tepat dilakukan oleh guru untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga kelemahan-kelemahan itu dapat diperbaiki.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki ciri-ciri (Koswara, 2001: 126) sebagai berikut:

1. Pengkajian masalah situasional dan kontekstual pada perilaku seseorang atau kelompok orang. Artinya, solusi terhadap masalah-masalah yang digarap di dalam suatu kegiatan Penelitian Tindakan Kelas tidak untuk digeneralisasi secara langsung.
2. Ada tindakan. Perbedaan yang mencolok antara Penelitian Tindakan Kelas dengan penelitian-penelitian lainnya adalah harus ada tindakan perbaikan yang dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat itu dalam konteks dan situasi saat itu pula.
3. Penelaahan terhadap tindakan. Di samping adanya tindakan, dalam Penelitian Tindakan Kelas tindakan yang dilakukan tadi harus ditelaah: kelebihan dan kekurangannya, pelaksanaannya, kesesuaiannya dengan tujuan semula, penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan, dan argumen-argumen yang muncul selama pelaksanaan.
4. Pengkajian dampak tindakan. Dampak dari tindakan yang dilakukan harus dikaji apakah sesuai dengan tujuan, apakah memberi dampak positif lain yang tidak diduga sebelumnya, atau bahkan menimbulkan dampak negatif yang merugikan peserta didik.
5. Dilakukan secara kolaboratif. Mengingat kompleksitas pelaksanaan suatu Penelitian Tindakan Kelas, maka ada baiknya Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara kolaborasi. Kolaborasi dapat dilaksanakan antara guru dengan dosen, antara guru dengan guru lain yang bidang studinya baik sama ataupun tidak sama, atau bahkan antara guru dengan siswa.

6. Refleksi. Kegiatan penting lainnya dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya refleksi. Dalam refleksi ini ada banyak hal yang harus dilakukan, yaitu dari mengevaluasi tindakan sampai dengan memutuskan apakah masalah itu tuntas atau perlu tindakan lain dalam siklus berikutnya.

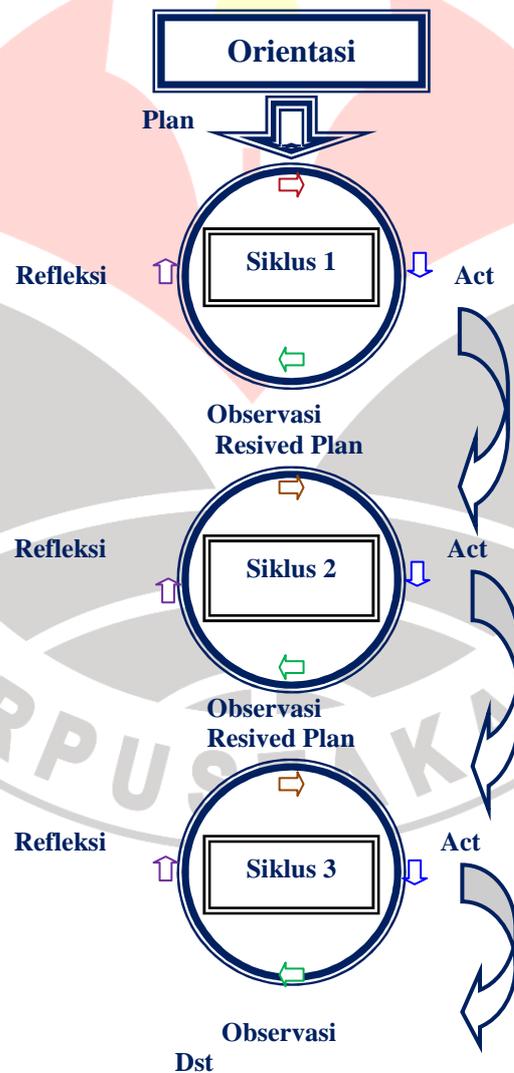
Penelitian ini memfokuskan pada situasi sosial kelas, atau masalah yang secara aktual dihadapi dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam tentang penerapan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis masalah dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan. Hakekat dari penelitian tindakan kelas ini adalah suatu usaha yang berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif partisipatoris (Hopkins, 1993:121). Kolaborasi antara peneliti dan guru, dimana peneliti membuat rancangan, pengamatan dan mengkritisi, sementara guru merupakan praktisi mitra kerja di lapangan bagi peneliti. Guru mitra dan peneliti akan bersama-sama diskusi mulai dari tahap perencanaan, tindakan dan refleksi dengan guru untuk menemukan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Secara garis besar, langkah-langkah dalam penelitian tindakan (Kemmis dan Taggart, 1982) meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*),

pemantauan (*monitoring* atau *observing*), dan penilaian (*reflecting* atau *evaluating*). Keempat langkah pokok ini membentuk satu siklus. Kurt Lewin (kasbolah, 1999:14), menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Desain PTK Model Kurt Lewin



*Bagan: 3.1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Diadopsi dari Model Kemmis dan Taggart (1988).*

Prosedur penelitian seperti tergambar dalam bagan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Orientasi**, yaitu studi pendahuluan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan ini dilakukan bersama antara peneliti dengan guru mitra terhadap praktik pembelajaran. Pada fase ini belum diberlakukan pendekatan pembelajaran, tetapi dilakukan pengkajian untuk menemukan informasi-informasi aktual tentang pembelajaran sebelumnya. Temuan ini dijadikan indikator dalam menyusun rencana tindakan untuk penetapan pendekatan pembelajaran. Hasil orientasi ini akan disesuaikan dengan hasil kajian teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang tepat dengan situasi sosial di kelas dimana tindakan akan dilaksanakan.
2. **Perencanaan (*Plan*)**, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan di kelas. Dari identifikasi pendahuluan, peneliti dan guru mitra merencanakan langkah-langkah penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Rencana disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinan bisa dilaksanakan secara efektif oleh peneliti, mitra peneliti, dan siswa. Pada tahap perencanaan ini disepakati tentang hal-hal yang akan diobservasi, kriteria-kriteria penilaian, materi atau pokok bahasan yang akan diberikan, buku sumber, tempat dan waktu pelaksanaan, persiapan perangkat pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang akan dipakai.

3. **Pelaksanaan/ Tindakan (*Act*)**, yaitu kegiatan nyata pembelajaran di kelas dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan mitra peneliti.
4. **Pengamatan (*Observe*)**, yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh, dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama pendekatan dilakukan. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusun rencana tindakan selanjutnya. Observasi ini dilakukan untuk melihat kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan dalam penerapan pendekatan dan tentunya dalam rangka memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran yang akan datang.
5. **Refleksi (*Reflect*)**, yaitu menganalisis tentang apa-apa saja rencana dan tindakan yang telah tercapai dan apa yang belum dapat dan sempat dilakukan pada suatu siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra. Berangkat dari hasil refleksi ini, peneliti bersama guru mitra merumuskan kembali rencana pembelajaran untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, jumlah siklus yang dilakukan bergantung dari tingkat ketercapaian hasil penerapan pendekatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Artinya akan diakhiri, apabila sudah tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan pendekatan di kelas.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengandung tiga unsur, yakni: tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat adalah tiap lokasi dimana manusia melakukan sesuatu, pelaku adalah semua orang yang terdapat di lokasi tersebut. Sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan dalam situasi sosial tersebut (Nasution, 1996: 43). Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan lokasi penelitian ini adalah Siswa kelas X Administrasi Perkantoran-3 SMK Wirakarya Ciparay Kabupaten Bandung.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan ini adalah peneliti sendiri (guru kelas) X Administrasi Perkantoran-3 SMK Wirakarya Ciparay dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penelitian ini yang diamati sebagai sumber data adalah manusia, peristiwa dan situasi (Nasution, 1996:9). Manusia yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam penelitian tindakan ini yaitu terdiri dari guru/peneliti, siswa, dan guru mitra (observer). Peristiwa yang dimaksud adalah semua kejadian yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah latar atau gambaran yang menyangkut keadaan atau kondisi ketika berlangsung pengamatan terhadap pengembangan pembelajaran oleh guru.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh berbagai macam data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut akan diperoleh dari semua pembicaraan, tindakan, situasi, dan peristiwa yang dapat diamati oleh peneliti

selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X Administasi Perkantoran-3 SMK Wirakarya Ciparay. Sedangkan sumber data tersebut yaitu dari guru, siswa, dan pihak-pihak lain yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Sebagai Penelitian tindakan Kelas yang bersifat kualitatif, maka kerjanya tidak terlepas dari karakteristik penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (1997: 16) adalah sebagai berikut.

Setting alami (terfokus data lapangan) sebagai sumber data, peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar-gambar, mengutamakan proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif, perhatian peneliti diarahkan pada hal-hal tertentu yang bermakna, menggunakan bahasa ekspresif, pendekatannya persuasif.

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang turun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2005: 59) “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri”.

Di samping peneliti sendiri sebagai instrumen utama, penelitian ini juga akan menggunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (*field notes*), lembar panduan observasi, pedoman wawancara, dokumen sekolah, foto, dan alat perekam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh karena tujuan penelitian untuk memperoleh data. Dalam penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif peneliti sendirilah yang akan mengumpulkan data di lapangan dan berusaha sendiri mendapatkan informasi melalui berbagai cara atau teknik. Menurut Creswell (1998: 121) “Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tipe dasar yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi, dan audio visual”. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Karena keseluruhan teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

1. Pedoman Observasi.

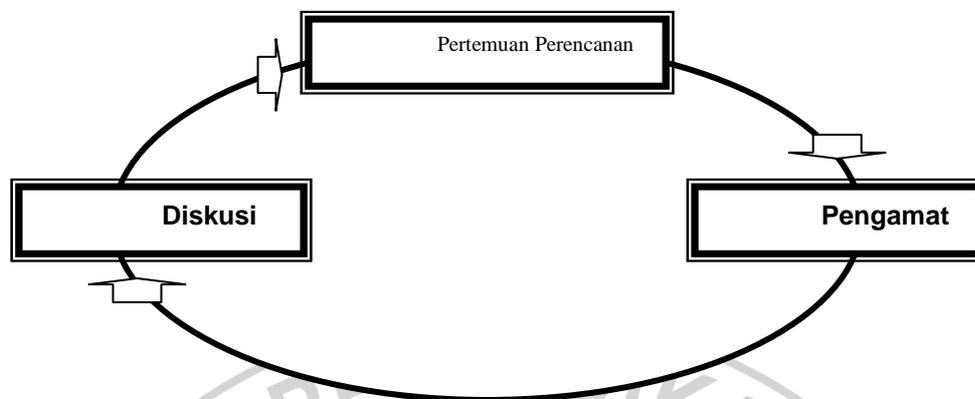
Observasi adalah semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan yang terencana maupun akibat sampingannya (Kasbolah, 1998/ 1999: 91). Tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil, dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap keseluruhan rangkaian pembelajaran materi system politik indonesia, untuk melihat proses, keadaan dan hasilnya, apakah dari suatu siklus ke siklus berikutnya terjadi perkembangan pembelajaran peserta didik. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan

dua format observasi, yaitu sifatnya tertutup/terstruktur Kasbolah, (1998/ 1999: 96) menyebutnya sebagai istilah observasi terstruktur dan format observasi terbuka yang berbentuk format isian, pada lembar tersebut di atas guru mitra tinggal memberikan atau membubuhkan tanda ceklis (v) pada aspek yang muncul dan memberikan penjelasan berupa catatan lapangan (*field note*) yang terstruktur. Disamping itu juga peneliti menggunakan observasi terbuka, yaitu menggunakan kertas kosong sebagai alat untuk mencatat kegiatan proses pembelajaran, setiap langkah yang dilakukan oleh guru dan siswanya. (Wardani, *et al*, 2000: 3.24; Kasbolah, 1998/ 1999: 95).

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat maka kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Langkah-langkah observasi terdiri dari tiga tahap yaitu: pertemuan pendahuluan, pelaksanaan observasi, dan pertemuan balikan. Pertemuan pendahuluan sering disebut sebagai pertemuan perencanaan dilakukan sebelum observasi berlangsung dengan tujuan menyepakati hal-hal yang akan diamati dengan mitra peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan setelah adanya kesepakatan dengan guru mitra sebelumnya terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan yang terfokus perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Diskusi atau pertemuan balikan dilakukan setelah tindakan perbaikan yang diamati berakhir.

Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan: 3.2. Langkah-Langkah Observasi

Sumber: Wardani, *et al* (2002: 2.20)

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan atau perilaku guru dan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa serta mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas adalah dokumen-dokumen resmi yang dimiliki sekolah dan dari guru mitra peneliti. Dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah antara lain: sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi sekolah, kepala-kepala sekolah yang pernah memimpin sekolah, data jumlah guru dan siswa, sedangkan dokumen guru mitra peneliti antara lain kurikulum pendidikan kewarganegaraan, program pengajaran pendidikan kewarganegaraan (program tahunan, program semester, analisis materi

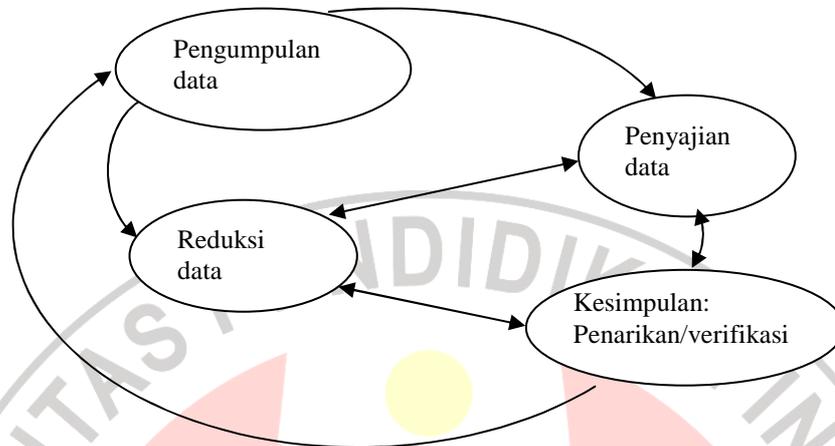
pelajaran, program satuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi dan media pelajaran), buku teks yang digunakan, buku penunjang yang digunakan, buku nilai siswa, absensi siswa dan lain-lain.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 1996: 126). Selanjutnya, ia menjelaskan menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Menurut Sogiyono (2005: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan cara yang dipakai oleh Miles dan Huberman (1992: 16-18) terdiri atas tiga jalur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Selanjutnya Miles dan Huberman (1992: 20) mengatakan bahwa “Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul”. Dengan demikian analisis yang dimaksud merupakan kegiatan lanjutan dari langkah pengumpulan data.

Langkah-langkah analisis data tersebut dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Bagan 3.3 Komponen-komponen Analisis Data

(Miles dan Huberman, 1992:20)

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi) merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data, ini berguna untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh. Sugiyono (2005: 92) menyatakan, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari tahap persiapan atau perencanaan sampai pada pelaksanaannya. Data yang akan dianalisis dan dideskripsikan, sebelumnya dikategorisasikan terlebih dahulu berdasarkan masalah penelitian. Dalam hal ini pembelajaran nilai, macam-macam norma dan sanksinya pada mata pelajaran kewarganegaraan.

3. Pengambilan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion/ Verification*)

Berdasarkan kegiatan tersebut di atas langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil kesimpulan/ verifikasi. Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan di mana kesimpulan tersebut diarahkan pada pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Di samping itu, dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu kepada pihak sekolah dan pihak guru. Setelah hal itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil keputusan akhir.

4. Validasi Data

Validasi data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektipan dan keabsahan data. Validasi data dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik permasalahan maupun tujuan penelitian. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Member-check** (Nasution, 1996: 117-118), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data atau kepada pemberi data agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin dipercaya. Dalam proses ini data atau informasi yang diperoleh dikonfirmasi dengan guru mata pelajaran melalui kegiatan diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan yang direncanakan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. **Expert Opinion** (Wiriaatmadja, 2005: 171), yaitu kegiatan untuk berkonsultasi dengan ahli atau meminta nasehat kepada ahli. Dalam penelitian ini peneliti berkonsultasi dengan hasil temuan-temuan kepada Prof. Dr. H. Sapriya, M.Ed untuk memperoleh arahan dan masukan terhadap masalah-masalah penelitian. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan atau opininya akan meningkatkan derajat kepercayaan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.